

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA AUA SARUMPUN OLEH
DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAAHRAGA
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Program S-1 Ilmu

Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang



OLEH :

SUCI MUTIA

NIM 17042129

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

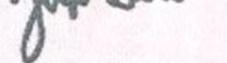
Pada hari Senin, tanggal ujian 9 Agustus 2021 Pukul 13.00 WIB s/d 14.30 WIB

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Aua Sarumpun Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar

Nama : Suci Mutia
TM/NIM : 2017/17042129
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Jumiati, M.Si	1. 
Anggota	: Nora Eka Putri, S.IP., M.Si	2. 
Anggota	: Dr. Hasbullah Malau, S.Sos, M.Si	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Dyandislatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 196102181984032001

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Strategi Pengembangan Obyek Wisata Ana Sarumpun
Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Tanah Datar

Nama : Suci Mutia

NIM / TM : 17042129/2017

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 Agustus 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing



Dra. Jumbati, M.Si.
NIP.196211091986022001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Mutia
NIM/BP : 17042129/2017
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Obyek Wisata Aua Sarumpun Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar”** adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 25 Agustus 2021
Saya yang menyatakan,



Suci Mutia
17042129/2017

ABSTRAK

SUCI MUTIA 17042129/2017 : Strategi Pengembangan Obyek Wisata Aua Sarumpun Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan strategi pengembangan Obyek Wisata Aua Sarumpun oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan Obyek Wisata Aua Sarumpun

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Obyek Wisata Aua Sarumpun dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar. Informan penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Sehingga data yang didapat bisa ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh dilapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga hanya dengan melakukan promosi menggunakan media sosial seperti instagram, facebook dan mengadakan satu kali event seperti Camp Art Festival yang diadakan pada Agustus tahun 2020 serta dalam segi sarana dan prasarana melakukan pengaspalan jalan kurang lebih sekitar 300 meter.

Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan Aua Sarumpun yaitu kurangnya peran serta masyarakat, kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten, kurangnya kerja sama dengan investor, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor pendukung dalam pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun yaitu potensi alam yang dimiliki Aua Sarumpun seperti keindahan alamnya dan potensi kebudayaan.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Obyek Wisata

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Aua Sarumpun Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai Gelar Sarjana Administrasi Publik pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri , M.Pd., Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
3. Bapak Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
4. Ibu Dra. Jumiati, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis selama perkuliahan dan pembuatan skripsi ini

5. Ibu Nora Eka Putri S.IP M.Si selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan serta kritik yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Dr. Hasbullah Malau, S.Sos, M.Si selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan serta kritik yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengajar pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan
8. Seluruh staff Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan kemudahan dalam penelitian
9. Pengelola, pemuda, pengunjung dan masyarakat disekitar Obyek Wisata Aua Sarumpun yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan memberikan kemudahan dalam penelitian
10. Teristimewa untuk kedua orangtua penulis Bapak Rusfekar S.Sos dan Ibu Syafniwati yang sangat penulis cintai, serta saudara kandung penulis Resti Pratiwi S.Pd, Habib Afian Fikri yang sudah memberikan doa, harapan, dukungan dan waktu luang kepada penulis untuk melancarkan pembuatan skripsi ini

11. Teruntuk sepupu penulis Charien Shandria S.Pd yang telah memberikan dukungan, semangat, waktu dan hiburan kepada penulis selama proses pembuatan skripsi
12. Teruntuk teman penulis M. Gilang Maulana yang telah memberikan dukungan, semangat, waktu dan hiburan kepada penulis selama proses pembuatan skripsi
13. Teruntuk teman teman penulis Ica, Abel, Felly, Amak, Refki, Elang, Dayat, Mico, Luthfi, dan Fian yang telah membantu penulis dalam penelitian dan memberikan semangat.
14. Teruntuk teman teman seperjuangan selama berada di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Tia, Fara, Nisa, Kiki, dan Uli, terimakasih untuk kebersamaan, hari-hari yang menyenangkan, dan telah memberikan semangat yang membangun kepada penulis

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Amin.

Padang, Juli 2021

Suci Mutia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Konsep Strategi.....	11
2. Konsep Pengembangan.....	12
3. Konsep Strategi Pengembangan Pariwisata.....	13
4. Obyek Wisata Aua Sarumpun.....	24
5. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.....	25
6. Faktor Penghambat Pengembangan Obyek Wisata.....	27
7. Faktor Pendukung Pengembangan Obyek Wisata.....	29
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian.....	34
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	35

1) Jenis dan Sumber Data.....	35
2) Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	36
E. Uji Keabsahan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Temuan Umum.....	41
B. Temuan Khusus.....	45
C. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Data Kunjungan Wisatawan	2
Gambar 1.2. Akses Jalan Menuju Puncak Aua Sarumpun	6
Gambar 1.3. Warung yang Tersedia di Puncak Aua Sarumpun.....	7
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga	43
Gambar 4.2. Keindahan Alam Puncak Aua Sarumpun.....	45
Gambar 4.3. Event Camp Art Festival	47
Gambar 4.4. Pengunjung yang Turun dari Kendaraan Saat Pulang	49
Gambar 4.5. Pemandangan Dari Puncak	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Informan Penelitian.....	36
Tabel 4.1. Top 13 Destinasi Wisata Tanah Datar.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian wewenang dari pemerintah pusat kepada daerah ditujukan untuk mempercepat perubahan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan yang berkualitas (termasuk partisipasi masyarakat). Pada era otonomi daerah saat ini sektor pariwisata sangat penting bagi penunjang ekonomi suatu daerah karena dinilai dapat menggali potensi pariwisata yang ada untuk menunjang Pendapatan Asli Daerah.

Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam rangka pencapaian tujuan otonomi daerah di Indonesia diatur dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Dengan berlakunya Undang-Undang tentang kepariwisataan meminta untuk seluruh pemerintah daerah yang ada di Indonesia agar melakukan pembenahan. Pembenahan tersebut salah satunya adalah pemerintah dapat mengembangkan sektor pariwisata yang dimiliki sehingga mampu memberikan dampak yang baik terhadap kesejahteraan masyarakat. Potensi yang dimiliki suatu daerah jika dikembangkan dengan strategi yang baik dan benar akan memberikan dampak besar bagi peningkatan pembangunan suatu daerah dan Negara.

Menurut Yoeti (1987:286) Dinas Pariwisata adalah badan kepariwisataan yang dibuat oleh pemerintah sebagai badan yang diberi tanggung jawab dalam

pengembangan dan pembinaan kepariwisataan baik pada tingkat nasional maupun pada tingkat daerah.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Wishnutama Kusubandio mengatakan, realisasi devisa dari sektor pariwisata mencapai Rp 280 triliun. Tercatat pada tahun 2019 devisa negara dari sektor pariwisata mencapai Rp. 280 triliun , meningkat dari capaian 2018 yaitu Rp 270 triliun. Wishnutama juga mengatakan, ada beberapa kendala dalam meningkatkan jumlah wisatawan. Diantaranya, karena terdapat sejumlah bencana alam yang terjadi, dan pengurangan frekuensi beberapa rute penerbangan.

Gambar 1.1. Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara



Sumber: kemenpar.go.id

Angka diatas menunjukkan bahwa setiap bulan nya dari tahun 2018 ke 2019 mengalami perubahan yang cukup signifikan yang dapat mempengaruhi devisa negara setiap tahunnya.

Tetapi berdasarkan data statistik Organisasi Pariwisata Dunia dari 1,3 miliar orang wisatawan di dunia hanya 4 juta saja yang berkunjung ke Indonesia sementara sisanya banyak berkunjung ke Malaysia, Thailand, dan negara Eropa. Melihat permasalahan di atas artinya minat para w isatawan mancanegara maupun

wisatawan lokal untuk berkunjung ke objek wisata Indonesia masih rendah, karena selama ini obyek wisata Indonesia masih kurang maksimal dalam pengembangannya.

Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana dan tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal. Di dalam memajukan sektor pariwisata di tingkat daerah peran pemerintah daerah sebagai motor penggerak dan selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah dalam menentukan strategi-strategi pembangunan kepariwisataan di daerah masing-masing.

Menurut Yoeti (1996:170) wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke suatu tempat, dimana tempat tersebut masih asing bagi orang tersebut. Dalam hal ini, sebelum wisatawan melakukan kunjungan wisatanya, terlebih dahulu pengelola atau dinas pariwisata menyediakan sarana dan prasarana pariwisata seperti :

1. Fasilitas transportasi
2. Fasilitas akomodasi
3. Fasilitas catering service
4. Obyek dan atraksi wisata
5. Aktivitas rekreasi
6. Fasilitas pembelian

7. Tempat dan toko

Semua hal yang telah disebutkan diatas merupakan sarana dan prasarana yang harus disediakan sebelum pengelola atau dinas pariwisata mempromosikan suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan prasarana seperti infrastruktur merupakan semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa.

Dalam Perda Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 tahun 2014 dijelaskan bahwa salah satu tujuan pembangunan kepariwisataan ialah untuk meningkatkan peran indsutri dan memajukan perekonomian daerah. Kabupaten Kota di Sumatera Barat memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dalam meningkatkan PAD. Untuk meningkatkan PAD, pemerintah dapat mengembangkan pariwisata daerahnya. Salah satu daerah yang potensial untuk pengembangan pariwisata adalah Kabupaten Tanah Datar atau nama lainnya disebut dengan luhak nan tuo.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan di Kabupaten Tanah Datar, disamping sektor pertanian, perdagangan dan jasa. Kabupaten Tanah Datar memiliki potensi kepariwisataan yang cukup besar baik dari segi kondisi alam, kekayaan objek wisata, potensi sosial budaya dan berbagai macam permainan anak nagari lainnya. Pada dasarnya sektor pariwisata adalah salah satu sektor paling potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu pendapatan daerah. Dengan banyaknya potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan asli daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Upaya-upaya pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam pengembangan sektor pariwisata juga tercantum dalam beberapa dokumen yang ada diantaranya Peraturan daerah Nomor 5 Tahun 2017 tentang RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah), Rencana Strategis (Renstra) Pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.

Dokumen kebijakan tersebut dibuat sebagai acuan dalam rangka peningkatan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.. Sasaran yang ingin dicapai dalam pengembangan potensi pariwisata yaitu berkembangnya kepariwisataan daerah. Dimana untuk meningkatkan potensi sektor pariwisata pemerintah berupaya meningkatkan kualitas dan daya tarik objek wisata yang ada dengan melakukan beberapa kebijakan melalui program pengembangan destinasi pariwisata.

Untuk mengimplementasikan kebijakan sektor pariwisata, maka Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar selaku dinas yang terkait secara langsung dalam pengembangan pariwisata telah menyusun dokumen rencana strategis pariwisata yang merupakan realisasi dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tanah Datar tahun 2016-2021.

Strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dirumuskan untuk masing-masing tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuannya adalah peningkatan pembangunan pariwisata dan indsutri kepariwisataan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi luhak nan tuo. Strategi disini adalah penjabaran dari tujuan secara terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai/dihasilkan secara nyata oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

Salah satu obyek wisata yang menjadi unggulan di Kab. Tanah Datar yaitu Aua Sarumpun. Aua Sarumpun merupakan sebuah perbukitan atau dataran tinggi yang terletak di Jorong Situra Nagari Tigo Koto Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Aua Sarumpun dijadikan sebagai obyek wisata semenjak tahun 2017. Biaya masuk untuk berkunjung ke puncak Aua Sarumpun semenjak tahun 2017 ditetapkan sebesar Rp. 15.000 per motor.

Obyek wisata Aua Sarumpun merupakan salah satu obyek wisata yang menjadi unggulan di Kabupaten Tanah Datar karena keindahan alamnya namun akses jalan menuju obyek wisata ini masih jauh dari kata layak dilalui oleh kendaraan bermotor. Dimana akses jalan menuju puncak Aua Sarumpun masih berbatu-batu. Banyak pengunjung yang mengeluhkan akses untuk menuju ke puncak ini, tidak sedikit juga pengunjung yang terjatuh saat ingin ke puncak aua sarumpun. Menurut pengelola obyek wisata Aua Sarumpun, pemerintah daerah melakukan pengaspalan jalan hanya sekitar 400 meter. Selebihnya jalan menuju puncak Aua Sarumpun masih berbatu-batu dan tanah.

Gambar 1.2 Akses Jalan Menuju Puncak Aua Sarumpun



Sumber: Dokumentasi Penulis

Bukan hanya akses jalan yang belum memadai, campur tangan dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar masih minim dalam mempromosikan obyek wisata ini, hal ini ditandai dengan masih sedikitnya jumlah pengunjung yang berkunjung ke Aua Sarumpun.

Selain permasalahan diatas di Aua Sarumpun tersebut belum tersedianya penjual sovenir atau cendramata khas Kabupaten Tanah Datar, yang tersedia hanyalah warung-warung kecil yang menjual makanan dan minuman seperti kopi, mie instan dan sebagainya

Gambar 1.3 Warung yang Tersedia di Puncak Aua Sarumpun



Sumber: Dokumentasi Penulis

Terkait permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul “*Strategi Pengembangan Obyek Wisata Aua Sarumpun Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada Latar Belakang di atas dapat disimpulkan Identifikasi Masalahnya adalah :

1. Belum adanya promosi secara gencar yang dilakukan oleh dinas
2. Akses jalan menuju puncak Aua Sarumpun belum layak
3. Masih sedikit nya jumlah pengunjung
4. Belum adanya home industry dan souvenir

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas dapat disimpulkan pembatasan masalahnya adalah *“Strategi pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Tanah Datar serta faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun”*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah di atas dapat disimpulkan rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Tanah Datar ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Tanah Datar
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditarik manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan keilmuan yang terkait dengan ilmu administrasi negara, khususnya di kajian Pemerintahan Daerah
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :
 - a) Bagi masyarakat, agar dapat menjadi sumber masukan atau referensi untuk instansi pemerintah
 - b) Bagi instansi, hasil penelitian ini diharapkan bagi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Tanah Datar agar dapat mengembangkan obyek wisata yang ada di Tanah Datar
 - c) Bagi Penulis Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah, menambah

pengetahuan tentang masalah yang berkenaan dengan pengembangan
obyek wisata

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani "*stategia*" yang berarti seni atau ilmu menjadi seorang jenderal. Ditinjau dari perspektif manajemen, strategi adalah upaya pengembangan keunggulan organisasi atau institusi dalam lingkungan eksternal yang kompetitif untuk pencapaian tujuan atau sasaran organisasi. Strategi dibutuhkan karena adanya perkembangan masyarakat, kemajuan teknologi, dan tuntutan pasar secara keseluruhan. Dalam KBBI makna kata strategi yakni rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut David (2011:18) strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Menurut Suryono (2004:80) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Menurut Pearce II dan Robinson (2008:2) strategi adalah rencana berskala besar, yang berorientasi pada masa depan, untuk berinteraksi dengan kondisi persaingan agar tercapainya tujuan

Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau perencanaan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Konsep Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.

Sedangkan menurut (Iskandar Wiryokusumo, 2011) pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses untuk menjabarkan atau menguraikan sesuatu ilmu yang telah ada untuk menghasilkan suatu pengetahuan yang baru

3. Konsep Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Marpaung, (2000:52) strategi merupakan suatu proses penentuan nilai pilihan dan pembuatan keputusan dalam pemanfaatan sumber daya yang menimbulkan suatu komitmen bagi organisasi yang bersangkutan kepada tindakan-tindakan yang mengarah pada masa depan

Menurut Hatten (1998) dalam Salusu (1998:7), menyebutkan konsep strategi selalu memberikan perhatian serius terhadap perumusan tujuan dan sasaran organisasi. Amirullah (2004:4) juga menyatakan bahwa strategi sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2005:538), mendefinisikan pengembangan sebagai suatu proses, cara, perbuatan, mengembangkan sesuatu menjadi lebih baik, maju sempurna dan berguna, sehingga pengembangan merupakan suatu proses/aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi menarik dan lebih berkembang

Menurut Suwanto (2002:88-89), pengembangan adalah memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada. Lebih lanjut Suwanto memaparkan mengenai prinsip-prinsip pengembangan pariwisata yaitu:

- 1) Harus dibantu oleh proses perencanaan dari partisipasi masyarakat
- 2) Harus ada kepastian, keseimbangan, adanya sasaran ekonomi , sosial budaya dan masyarakat
- 3) Hubungan antara pariwisata, lingkungan dan budaya harus dikelola sedemikian rupa sehingga lingkungan lestari untuk jangka panjang
- 4) Aktivitas pariwisata tidak boleh merusak dan menghasilkan dampak yang tidak dapat diterima oleh masyarakat

- 5) Pengembangan pariwisata tidak boleh tumbuh terlalu cepat dan berskala kecil atau sedang
- 6) Pada lokasi harus ada keharmonisan antara hubungan wisatawan, tempat dan masyarakat setempat
- 7) Keberhasilan pada setiap aktivitas tergantung pada keharmonisan antara pemerintah, masyarakat setempat dan industri pariwisata
- 8) Investor dan wisatawan harus di didik untuk menghormati kebiasaan, norma dan nilai setempat. Sedangkan hal-hal yang menimbulkan dampak negatif dihindarkan dan dampak positifnya dimanfaatkan

Yoeti (1997:104), memaparkan pengembangan pariwisata pada suatu daerah memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

- 1) Pengembangan perekonomian daerah, yakni pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak
- 2) Pengembangan pariwisata juga bersifat non ekonomis, yakni dengan majunya pembangunan dan pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata, hasrat dan keinginan masyarakat setempat untuk memelihara semua aset wisata yang ada di daerah itu semakin meningkat, sehingga suasana yang nyaman, bersih dan indah serta lingkungan yang terpelihara akan memberikan kesenangan dan kepuasan bagi wisatawan yang mengunjungi daerah itu

- 3) Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata juga untuk meningkatkan penerimaan suatu negara, mendorong pembangunan daerah, mengenal sikap dan budaya orang lain (wisatawan) sehingga terjalin interaksi antara masyarakat dengan para wisatawan

Dapat disimpulkan dari beberapa konsep tersebut, yang dimaksud dengan strategi pengembangan pariwisata dalam penelitian ini adalah suatu kesatuan rencana atau upaya yang bersifat komprehensif dan terpadu untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan pada suatu daya tarik wisata.

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2019 dijelaskan bahwa:

- 1) Kawasan strategis pariwisata provinsi yang selanjutnya disingkat KSPP adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan provinsi.
- 2) Kawasan pengembangan pariwisata provinsi yang selanjutnya disingkat KPPP adalah suatu ruang pariwisata yang mencakup luasan area tertentu sebagai suatu kawasan dengan komponen kepariwisataannya, serta memiliki karakter atau tema produk

pariwisata tertentu yang dominan dan melekat kuat sebagai komponen pencitraan kawasan tersebut

Strategi pengembangan daya saing obyek wisata dalam Perda Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2019 meliputi :

1. Mengembangkan daya tarik wisata baru pada destinasi pariwisata yang belum berkembang
2. Memperkuat pengelolaan potensi kepariwisataan dan lingkungan dalam mendukung upaya perintisan
3. Mengembangkan inovasi manajemen produk dan kapasitas daya tarik wisata untuk mendorong akselerasi pembangunan destinasi pariwisata
4. Memberikan penghargaan/ apresiasi kepada Pemerintah Kabupaten/Kota dan pelaku wisata/seni dalam upaya akselerasi pembangunan destinasi pariwisata
5. Memperkuat upaya konservasi potensi kepariwisataan dan lingkungan dalam mendukung intensifikasi daya tarik wisata
6. Mengembangkan keragaman nilai daya tarik wisata
7. Memperkuat upaya penataan ruang wilayah dan konservasi potensi kepariwisataan dan lingkungan dalam mendukung keragaman daya tarik wisata
8. Revitalisasi struktur, elemen dan aktivitas yang menjadi penggerak kegiatan kepariwisataan pada daya tarik wisata

9. Mendorong seluruh aspek ekonomi kreatif sesuai dengan kebudayaan, teknologi, kreativitas, dan inovasi masyarakat

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan obyek wisata dapat dilakukan dengan mengembangkan segala aspek pariwisata, meningkatkan kualitas dan melakukan inovasi terhadap obyek wisata tersebut yang ada.

Upaya-upaya pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam pengembangan sektor pariwisata juga tercantum dalam dokumen yang ada diantaranya Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 6 tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2016-2021. Dalam RPJMD Tahun 2016-2021 disebutkan strategi dan arah kebijakan meliputi :

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama, adat dan budaya
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, sehat, cerdas, berkarakter dan sejahtera berdasarkan falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah
3. Mewujudkan kehidupan yang harmonis, aman dan teratur dengan tata pemerintahan yang baik, bersih dan profesional
4. Meningkatkan pembangunan infrastruktur daerah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
5. Meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis kerakyatan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya daerah

Dokumen kebijakan tersebut dibuat sebagai acuan dalam rangka peningkatan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Untuk mengimplementasikan kebijakan sektor pariwisata, maka Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar selaku dinas yang terkait secara langsung dalam pengembangan pariwisata telah menyusun dokumen rencana strategis pariwisata yang merupakan realisasi dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tanah Datar tahun 2016-2021. Dalam dokumen perencanaan itu disebutkan bahwa strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga meliputi :

1. Peningkatan promosi dan kerjasama pemasaran pariwisata
2. Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata
3. Peningkatan program pengembangan ekonomi kreatif seperti peningkatan SDM pelaku wisata

Dalam dokumen kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah itulah yang menjadi acuan untuk Kabupaten Tanah Datar dalam mengarahkan strategi yang ingin dilakukan dalam pengembangan wisata, yang dimana aturan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Peningkatan promosi dan kerjasama pemasaran wisata

Menurut Stanton (2001) promosi adalah kegiatan yang memberikan informasi kepada konsumen, memengaruhi, dan menghimbau khalayak ramai.

Menurut Payangan (2014), pada umumnya penawaran pariwisata mencakup beberapa hal yang perlu ditawarkan oleh destinasi pariwisata kepada wisatawan yang real maupun potensial.

Secara umum, bentuk dan fungsi promosi sama, tetapi bentuk-bentuk ini dapat dibedakan menurut tugas khusus mereka. Banyak tugas atau biasa disebut dengan kombinasi promosi adalah:

A. Personal selling

Penjualan pribadi adalah komunikasi langsung (tatap muka) antara penjual dan kandidat pelanggan memperkenalkan produk dan bentuk pemahaman pelanggan tentang produk sehingga mereka dapat mengikuti cobalah dan belilah. Ada banyak bentuk penjualan pribadi, antara lain: program insentif, dan pameran.

B. Mass selling

Termasuk iklan dan publisitas penjualan massal adalah cara menggunakan media untuk untuk menyampaikan informasi kepada publik sekaligus. Metode ini adalah alternatif yang lebih murah untuk menyampaikan informasi kepada khalayak (target market) dengan jumlah yang banyak dan luas.

C. Periklanan

Iklan merupakan salah satu bentuk promosi yang paling banyak digunakan perusahaan dalam mempromosikan produknya. Bentuk-bentuk iklan dapat berupa film, brosur, bylboard, iklan cetak dan iklan siaran

D. Public Relations

Public Relations merupakan upaya komunikasi menyeluruh dari suatu perusahaan untuk mempengaruhi persepsi, opini, keyakinan, dan sikap berbagai kelompok terhadap instansi tersebut. Dalam pelaksanaannya public relations dapat dilakukan oleh individu kunci dari suatu perusahaan dan dapat pula dilakukan oleh suatu lembaga formal dalam bentuk biro, departemen, maupun seksi public relations dan struktur organisasi.

E. Direct Marketing

Bila personal selling berupaya mendekati pembeli, iklan berupaya memberitahu dan mempengaruhi pelanggan, promosi penjualan berupaya mendorong pembelian, dan public relations membangun citra instansi, maka direct marketing memadatkan semua kegiatan tersebut dalam penjualan langsung tanpa perantara. Dalam direct marketing, komunikasi promosi ditujukan langsung kepada konsumen yang bersangkutan, baik melalui telepon, pos atau dengan datang langsung ke tempat pemasar.

Payangan (2014) juga menyatakan bahwa, bagi daerah seperti kabupaten atau kotamadya, perlu perencanaan strategi promosi secara terpadu yang mungkin dapat diterapkan pada daerah tersebut. Payangan mengatakan promosi tersebut harus diciptakan untuk meyakinkan bahwa wisatawan dalam suatu target

pasar tertentu dapat mengetahui secara persis apa yang ditawarkan oleh suatu daerah.

Kegiatan promosi yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata khususnya dibidang promosi dan pemasaran tentu saja memiliki tujuan yang bermanfaat.

Menurut Setiadi (2003), tujuan diadakannya promosi adalah sebagai berikut:

a) Untuk menginformasikan (to inform)

Kegiatan menginformasikan ini ditujukan kepada publik mengenai potensi pariwisata yang ada dalam rangka memperkenalkan tentang keberadaan potensi pariwisata serta menjelaskan aspek-aspek apa saja yang berkaitan dengan potensi pariwisata yang ada

b) Untuk mempengaruhi (to persuade)

Kegiatan mempengaruhi ini dilakukan guna mendorong terbentuknya minat atau keinginan publik untuk berkunjung kepada tujuan wisata tersebut.

2. Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata

Menurut Ghani (2017) sarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata agar dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Yoeti (2012) sarana pariwisata terbagi kedalam 3 bagian penting yaitu: *Pertama*, sarana pokok contoh nya yaitu, travel agent,

perusahaan angkutan wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya, restoran, rumah makan, obyek wisata dan atraksi wisata. *Kedua*, sarana pelengkap kepariwisataan contohnya sarana olahraga. *Ketiga*, sarana penunjang seperti toko yang menjual souvenir atau cendramata khas daerah tujuan wisata tersebut.

Sedangkan prasarana wisata menurut Suwanto (2004) adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, air, listrik, terminal, telekomunikasi, jembatan dan lain sebagainya.

3. Peningkatan program pengembangan ekonomi kreatif seperti peningkatan SDM pelaku wisata

Sesuai dengan landasan kewenangan sebagai daerah otonom menurut UU No. 22 tahun 1999, PP Nomor 25 Tahun 2000 antara lain adalah penyiapan SDM potensial. Maksud dari SDM wisata potensial menurut konsepsi nasional adalah SDM pariwisata sebagai aset daerah yang memiliki standar kemampuan menurut kompetensi keahlian yang diakui dan diterima oleh masyarakat pariwisata serta dilandasi oleh dedikasi kebangsaan yang tinggi sehingga memiliki nilai kompetitif dan mampu berkiprah skala nasional dan internasional.

Strategi pengembangan SDM merupakan strategi yang mendukung pengembangan produk dan pemasaran. Peningkatan SDM pelaku wisata dilakukan dengan cara:

- a) Penyiapan tenaga-tenaga terampil dibidang perhotelan, restoran, biro perjalanan dan pemandu wisata
- b) Peningkatan kemampuan berbahasa asing dikalangan stake holder yang bergerak di bidang pariwisata
- c) Peningkatan dan pemantapan kesiapan masyarakat sebagai tuan rumah
- d) Peningkatan kemampuan teknis di bidang perencanaan, dan pemasaran pariwisata (Setiawan, 2016)

4. Obyek Wisata Aua Sarumpun

Obyek dan daya tarik wisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa pemerintah berperan sebagai legislator dan regulator dalam perencanaan pengembangan pariwisata. Dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah juga telah dijelaskan bahwa pemerintah daerah berhak mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Ridwan (2012:5) obyek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman

kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Aua Sarumpun merupakan suatu obyek wisata alam yang merupakan suatu dataran tinggi atau perbukitan yang terletak di Jorong Situra Nagari Tigo Koto Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Aua Sarumpun dijadikan sebagai obyek wisata unggulan Kabupaten Tanah Datar semenjak tahun 2017

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa obyek wisata aua sarumpun merupakan suatu perbukitan yang memiliki keindahan alam yang dapat dinikmati oleh pengunjung yang terletak di Jorong Situra Nagari Tigo Koto Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

5. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Menurut Siagian (1992:128) pemerintah negara pada hakikatnya berfungsi untuk mengatur dan melayani. Fungsi pengaturan biasanya dikaitkan dengan hakikat negara modern sebagai suatu negara hukum (legal state), sedangkan fungsi pelayanan dikaitkan dengan hakikat negara sebagai suatu negara kesejahteraan (welfare state).

Davey (1998:21) juga memaparkan bahwa terdapat lima fungsi utama pemerintahan, antara lain:

- 1) Sebagai penyedia layanan, yaitu fungsi pemerintah yang berkaitan dengan penyedia pelayanan yang berorientasi pada lingkungan dan masyarakatnya

- 2) Fungsi pengaturan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan perumusan dan penegakkan peraturan-peraturan
- 3) Fungsi pembangunan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan keterlibatan pemerintah dalam kegiatan ekonomi
- 4) Fungsi perwakilan, yaitu mewakili masyarakat di luar wilayah mereka
- 5) Fungsi koordinasi, yaitu berkaitan dengan peran pemerintah dalam pengkoordinasian, perencanaan, investasi dan tata guna lahan

Dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan dibidang pemuda, olahraga, pariwisata dan ekonomi kreatif.

Dalam pasal 24 Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah mengatur mengenai dinas yaitu:

- 1) Dinas daerah melakukan unsur pelaksanaan otonomi daerah
- 2) Dinas daerah dipimpin oleh kepala dinas yang diangkat dan diberhentikan oleh kepala daerah dari pegawai negeri sipil yang memenuhi syarat atas usul sekretaris daerah
- 3) Kepala dinas daerah bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah

Dalam melaksanakan tugas nya, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- 1) Perumusan kebijakan teknis dibidang pemuda, olahraga, pariwisata dan ekonomi kreatif
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang pemuda, olahraga, pariwisata dan ekonomi kreatif
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang pemuda, olahraga, pariwisata dan ekonomi kreatif
- 4) Penyelenggaraan kesekretaritan dinas
- 5) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh walikota/wakil walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya

6. Faktor Penghambat Pengembangan Obyek Wisata

Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal.

Menurut Wibowo (2016) faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Menurut Heri (2011) pengembangan daya tarik wisata pasti tidak terlepas dari faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangannya. Faktor penghambat pengembangan obyek wisata dari segi eksternal yaitu:

- 1) Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata

- 2) Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten terhadap sektor pariwisata
- 3) Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada dinas terkait
- 4) Kurangnya kerja sama dengan investor
- 5) Belum terdapat sistem promosi yang menarik

Sedangkan faktor penghambat pengembangan pariwisata dari segi internal nya yaitu:

- 1) Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan objek wisata
- 2) Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata

Faktor penghambat pengembangan daya tarik wisata juga berdasarkan pada letak geografis suatu daya tarik wisata, seperti wisata alam kadang mengalami permasalahan dengan bencana alam juga mengenai status kepemilikan lahan yang akan menghambat program-program pengembangan daya tarik wisata, kurangnya kerja sama dengan investor (pihak ketiga) yang menawarkan kerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata di daerah. Hal ini menjadi kendala karena jika adanya kerja sama maka akan membantu dalam masalah dana karena dana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan program-program yang telah dirumuskan bersama (Nurhadi dkk, 2013).

7. Faktor Pendukung Pengembangan Obyek Wisata

Menurut KBBI faktor pendorong adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi

Modal kepariwisataan (*torism assets*) sering disebut sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata.

Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan (Setianingsih, 2005 : 39). Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan suatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Menurut Soekadijo (2000) faktor pendukung dalam pengembangan obyek wisata diantaranya :

- a) Modal dan potensi alam, alam merupakan salah satu faktor pendorong seorang melakukan perjalanan wisata karena ada orang berwisata hanya sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian fisik, flora dan faunanya.
- b) Modal dan potensi kebudayaannya. Yang dimaksud potensi kebudayaan disini merupakan kebudayaan dalam arti luas bukan hanya meliputi seperti kesenian atau kehidupan keratin dll. Akan

tetapi meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sehingga diharapkan wisatawan atau pengunjung bisa tertahan dan dapat menghabiskan waktu di tengah-tengah masyarakat dengan kebudayaannya yang dianggap menarik.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Angga Pradikta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2015, dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati.” Hasil penelitian menunjukkan pengembangan sektor pariwisata di Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki agar dapat meningkatkan pertumbuhan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT

Ian Asriandy, Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah Strategi sebagai Rencana. Adapun beberapa implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan yakni, (1) Pengembangan yang dilakukan harus terfokus pada satu titik, (2) Keterlibatan semua elemen-elemen yang terkait, (3) Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap obyek yang akan dikembangkan, (4) Melakukan pelatihan-

pelatihan baik pemandu wisata, pelaku wisata, dan pengelola wisata, (5) koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan obyek wisata

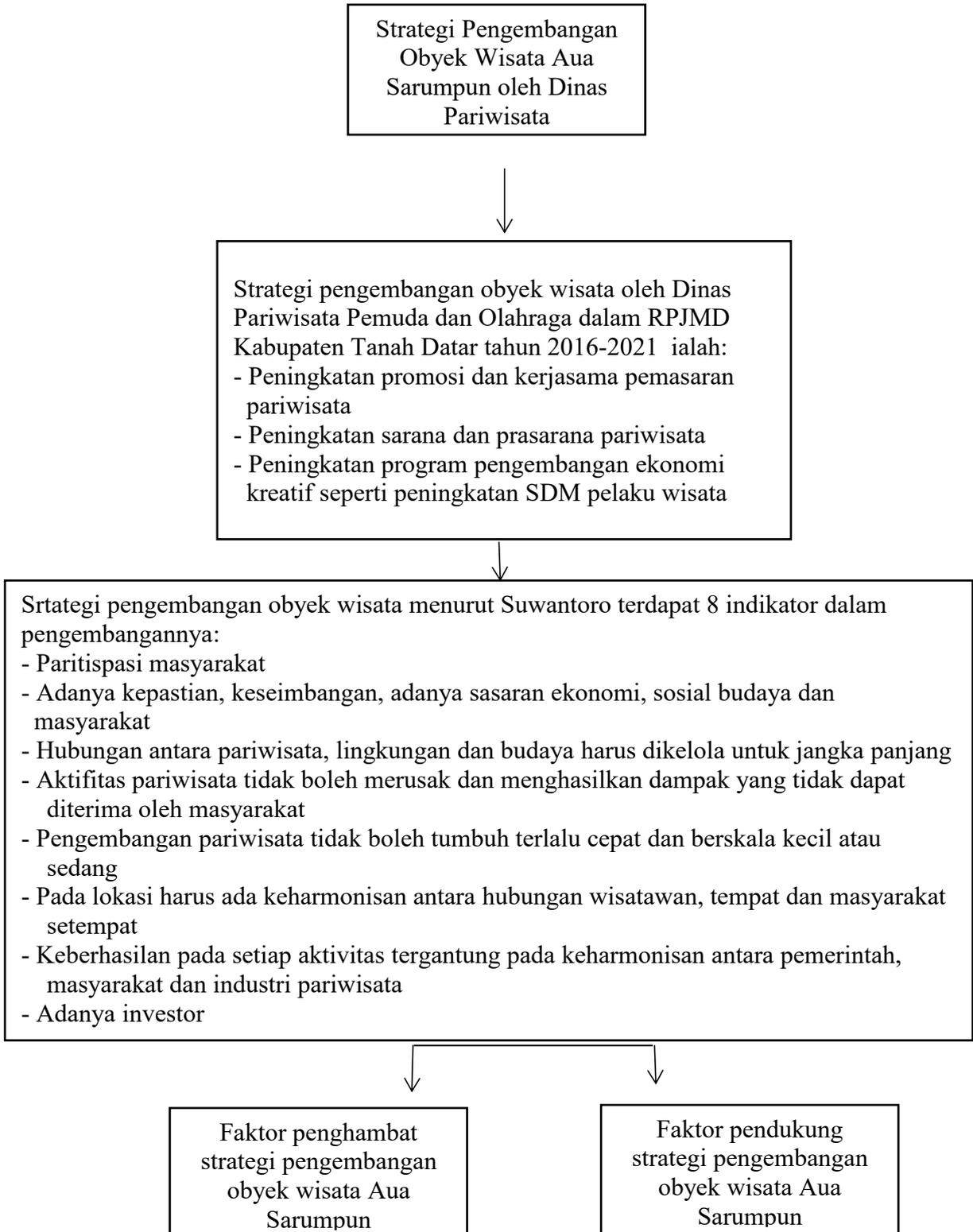
Patris Gisau Biduan, dengan judul “Strategi Pengelolaan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe.” Setelah melakukan penelitian, berdasarkan data dan fakta yang ada, bahwa pengelolaan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe diprioritaskan untuk pengembangan wisata bahari. Strategi yang digunakan dalam pengelolaan pariwisata meliputi penyediaan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah, penyusunan program sesuai ketersediaan dana, pengoptimalisasian promosi, kemitraan dengan swasta, dukungan regulasi, serta pengembangan sumber daya manusia pariwisata

Herwin Mopangga, Fitriaty Puhi, Arif Azis, Wiwik Ismail. Dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata untuk Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Gorontalo.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keberpihakan pemerintah untuk memprioritaskan pengembangan dan pembangunan kepariwisataan terungkap pada program unggulan poin 7 yaitu Pariwisata Mendunia, kemudian ditindaklanjuti dengan rumusan misi pada poin 1 “mewujudkan pengelolaan pariwisata dan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan”.

Wanda Gustri Yomi, M. Fachri Adnan, Zikri Alhadi. Dengan judul “Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar”. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa Pertama, pengembangan yang dilakukan sebatas mempertahankan serta memperbaiki objek wisata yang rusak ataupun kurang terawat tanpa mengubah ke arah yang lebih moderen dan memberikan bantuan berupa bibit strawberry serta pengembangan dari segi non fisik berupa promosi wisata dan pembuatan film pariwisata, Kedua, yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan : 1) Merupakan salah satu dari lima desa terindah di Dunia yang keaslian nya masih terjaga dari dahulu hingga sekarang.2) Prasarana wisata seperti sumber air, listrik dan telekomunikasi sangat memadai. 3) Sarana wisata dan seperti pusat oleh-oleh baru siap dibangun dan sifat proaktif dari masyarakat yang menyediakan pojok baca bagi pengunjung. 4) Jalan menuju objek wisata yang rusak dan berlobang telah diperbaiki.5) Adanya sebuah kelompok wisata yang bernama pokdarwis yang dibentuk oleh Dinas Pariwisata tentang akan sadarnya pariwisata serta cara mengelolanya dengan baik serta adanya tourguide lebih memudahkan wisatawan untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah dan informasi tentang objek wisata Nagari Tuo Pariangan.

C. Kerangka Konseptual



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Strategi Pengembangan Aua Sarumpun Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar dapat diambil kesimpulan, antara lain :

1. Strategi pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar sudah cukup baik meskipun ada beberapa hal yang perlu dioptimalkan lagi dalam pengembangannya. Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar hanya sebatas melakukan promosi melalui media sosial seperti facebook, instagram serta melakukan event pertunjukan Camp Art Festival pada Agustus tahun 2020 yang lalu. Serta dalam peningkatan SDM pelaku wisata Dinas Pariwisata melakukan bimtek 2-3 kali dalam satu tahun yang diadakan untuk para pegawai Dinas Pariwisata.
2. Faktor penghambat dalam pengembangan Aua Sarumpun yaitu kurangnya peran serta masyarakat, kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten, kurangnya kerja sama dengan investor, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor pendukung dalam pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun yaitu potensi alam yang dimiliki seperti keindahan alamnya dan potensi kebudayaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan saran yang dapat diajukan untuk strategi pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun yaitu:

1. Sebaiknya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga lebih mengoptimalkan pelaksanaan strategi pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun. Dinas Pariwisata dalam rangka peningkatan promosi dapat melakukan pemasangan iklan tentang bagaimana keindahan Aua Sarumpun di bylboard atau tempat khalayak ramai agar menarik perhatian masyarakat. Serta meningkatkan lagi sarana dan prasarana Aua Sarumpun seperti melakukan pengaspalan jalan secara keseluruhan agar wisatawan yang datang tidak mengeluhkan lagi infrstruktur jalan nya.
2. Sebaiknya masyarakat disekitar Aua Sarumpun lebih berpartisipasi terhadap pengembangan obyek wisata Aua Sarumpun yang sangat berpotensi untuk dikembangkan karena keindahan alam yang dimilikinya dan pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata lebih mengembangkan lagi pembangunan di sektor pariwisata, jangan hanya berfokus kepada satu obyek wisata saja padahal obyek wisata di Kabupaten Tanah Datar banyak yang berpotensi untuk dikembangkan lagi salah satu nya yaitu Aua Sarumpun

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Agus Suryono. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Negeri Malang

Alim Sumarno. (2012). *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan*.

Amirullah. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu

A. Yoeti, Oka 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa

A. Yoeti. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Davey, K.J. 1998 *Pembiayaan Pemerintah Daerah*. Penerjemah: Amanullah, dkk UI- Press. Jakarta.

David, Fred R. 2011. *Strategic Management*. Jakarta: Buku 1 Edisi 12

Freddy Rangkuti. 2013. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Iskandar Wiryokusumo. (2011). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Marpaung, Happy. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.

Oka A. Yoeti. 1987. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa Bandung.

Payangan. O.R. 2014. *Pemasaran Jasa Pariwisata*. Bandung: IPB Press

Pearce II, John A, dan Robinson Richard B.Jr. (2008) *Manajemen Strategis 10*. Jakarta: Salemba Empat

Ridwan, Mohamad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT SOFMEDIA

- Salusu, J. 1998. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publikasi Organisasi non Profit*. Jakarta : PT Grasindo
- Setiadi. J. Nugroho. (2003). *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media
- Soekadijo. R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Siagian P. Sondang. 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Stanton, William, J. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jilid Ketujuh. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suwantoro, G. 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Wibowo, 2016. *Manajemen Kinerja, Edisi Kelima*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yoeti. A. Yoka. 2012. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa

Dokumen dan Undang - Undang:

- Data Obyek Wisata Top 13 di Kabupaten Tanah Datar. Sumber data dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 tahun 2014
- Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 5 Tahun 2017
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2019
- Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000

RPJMD Kabupaten Tanah Datar tahun 2016-2021

Undang - Undang RI Nomor 18 Tahun 2002

Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009

Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.

Jurnal :

Angga Pradikta. 2013. Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. *Economics Development Analysis Journal (EDAJ)*. Vol. 2 No.4

Biduan, Patris Gisau. 2016. Strategi Pengelolaan Pariwisata dalam rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Eksekutif*.

Ghani. Y.A. 2017. Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*. Pp. 24-25

Herwin Mopangga dkk. Strategi Pengembangan Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Gorontalo. *Jurnal Litbang Kebijakan*. Gorontalo. Vol. 13 No. 2 Desember 2019.

Nurhadi, C.D. Febriyanti, dkk. 2013. Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Malang: *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya

Setiawan. R. 2016. Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara*. Blitar

Yomi, dkk. 2018. Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan. *JPSI Journal of Public Sector Innovations*. Vol. 3 No. 1. November Tahun 2018

Skripsi :

Heri, dkk. 2011. Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pati. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Ian Asriandy. 2016. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
(OnLine) tersedia di:

<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/17957>

Setianingsih, Wahyu. 2005. Pengembangan Obyek Wisata Serulingmas Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang

Website:

Badan Pusat Statistik. Data Kunjungan Wisatawan Dunia. www.bps.go.id

Diakses pada tanggal 16 Desember 2020

Kemenparekraf. Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulanan Tahun 2019.

www.kemenpar.go.id Diakses pada tanggal 16 Desember 2020